

**PERAN TRADISI KENDURI DALAM MEMBANGUN MODAL SOSIAL
(ASPEK BAHASA KOMUNIKASI) DI MASYARAKAT PEDESAAN**

Angga Ade Saputra,^{1*} Dio Samudra,²

¹Universitas Islam An-Nur Lampung, ² UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan
[¹anggaadesaputra692@gmail.com](mailto:anggaadesaputra692@gmail.com) [²diosamudra77@gmail.com](mailto:diosamudra77@gmail.com)

Received: 02-02-2025

Revised: 03-03-2025

Approved: 15-03-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This research examines the role of kenduri tradition in building social capital in rural communities, which is motivated by the waning values of gotong royong and togetherness in the modern era. The research aims to analyse how the kenduri tradition contributes to the formation and strengthening of social capital, as well as to identify the forms of social capital that grow through kenduri practices in rural communities. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach, involving participant observation and in-depth interviews with 15 informants consisting of community leaders, religious leaders, and villagers who are active in kenduri activities. The results show that the kenduri tradition plays an important role in building three forms of social capital: trust, social networks, and norms of reciprocity. Kenduri is a forum for social interaction that facilitates the exchange of information, strengthens kinship ties, and forms collective agreements in the community. The practice of contributing and working together in preparation for kenduri creates a sustainable pattern of reciprocity.

Keywords: Communication; Religiosity; Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran tradisi kenduri dalam pembentukan modal sosial di komunitas pedesaan, yang didorong oleh menurunnya nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tradisi kenduri berkontribusi pada pembentukan dan penguatan modal sosial, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk modal sosial yang berkembang melalui praktik kenduri di komunitas pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografis, melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan 15 informan yang terdiri dari pemimpin komunitas, pemimpin agama, dan warga desa yang aktif dalam kegiatan kenduri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi kenduri memainkan peran penting dalam membangun tiga bentuk modal sosial: kepercayaan, jaringan sosial, dan norma timbal balik. Kenduri merupakan forum interaksi sosial yang memfasilitasi pertukaran informasi, memperkuat ikatan kekerabatan, dan membentuk kesepakatan kolektif di komunitas. Praktik berkontribusi dan bekerja sama dalam persiapan kenduri menciptakan pola timbal balik yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi; Religiusitas; Pendidikan



Pendahuluan

Tradisi kenduri merupakan salah satu warisan budaya yang masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Di tengah proses modernisasi yang semakin mengikis nilai-nilai tradisional, kenduri tetap bertahan sebagai ritual sosial yang mempersatukan masyarakat dalam berbagai momen penting dalam kehidupan (Geertz, 2014). Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat kenduri tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga berperan sebagai mekanisme sosial yang memfasilitasi interaksi, kerja sama, dan penguatan ikatan komunitas. Dalam konteks komunitas pedesaan yang menghadapi berbagai tantangan perubahan sosial, pemahaman tentang peran kenduri dalam membangun modal sosial sangat relevan untuk diteliti. Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji aspek sosial tradisi kenduri. Woodward (2011) mengungkapkan bahwa kenduri berfungsi sebagai medium integrasi sosial yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat dalam suasana kesetaraan. Sementara itu, Putnam (2018) menegaskan bahwa ritual komunal seperti kenduri berkontribusi pada pembentukan modal sosial melalui penguatan jaringan sosial dan norma timbal balik. Penelitian Koentjaraningrat (2015) juga menunjukkan bahwa praktik gotong-royong dalam persiapan kenduri membantu mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait peran spesifik kenduri dalam pembentukan berbagai dimensi modal sosial di era kontemporer. Modal sosial sendiri, sebagaimana didefinisikan oleh Bourdieu (2016), merupakan agregat sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan yang terinstitusionalisasi. Coleman (2017) menambahkan bahwa modal sosial bersifat produktif, memfasilitasi pencapaian tujuan tertentu yang sulit diraih tanpa keberadaannya. Dalam konteks komunitas pedesaan, modal sosial merupakan aset penting yang memfasilitasi aksi kolektif dan pembentukan komunitas (Lin, 2019). Kenduri, dengan berbagai ritual dan praktik sosialnya, diyakini memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses ini.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis mekanisme pembentukan modal sosial melalui praktik kenduri di komunitas pedesaan, (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk modal sosial yang tumbuh dari tradisi kenduri, dan (3) mengkaji keberlanjutan peran kenduri dalam memperkuat modal sosial di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kenduri sebagai alat pembentukan modal sosial, serta memberikan landasan teoretis bagi upaya pelestarian dan revitalisasi tradisi lokal yang mendukung kohesi sosial komunitas. Di tengah kekhawatiran tentang melemahnya nilai-nilai tradisional dan ikatan sosial di masyarakat modern, penelitian tentang peran kenduri dalam pembentukan modal sosial semakin penting. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tradisi ini berkontribusi dalam

memperkuat modal sosial dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan komunitas yang lebih efektif dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar ritual keagamaan, kenduri mungkin memegang kunci ketahanan sosial komunitas pedesaan di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini tentang peran tradisi kenduri dalam membangun modal sosial menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografis. Penelitian ini dilakukan di Desa Beji, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik desa yang masih kuat mempertahankan tradisi kenduri dalam berbagai momen kehidupan sosial, seperti kelahiran, pernikahan, kematian, dan upacara desa. Desa Beji juga mencerminkan dinamika komunitas pedesaan Jawa yang menghadapi tantangan modernisasi sambil tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai tradisional. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan, dari Juni hingga Agustus 2023, menggunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dengan keterlibatan peneliti dalam 12 acara kenduri, termasuk pernikahan, syukuran, kematian, dan kenduri pembersihan desa. Kedua, wawancara mendalam dengan 15 informan yang terdiri dari pemimpin komunitas (kyai dan tetua desa), pejabat desa, dan warga yang aktif dalam kegiatan kenduri. Ketiga, studi dokumentasi melalui penelusuran arsip desa, foto-foto kegiatan, dan catatan sejarah lokal terkait tradisi kenduri. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, verifikasi dengan informan kunci, serta pengamatan lanjutan untuk memastikan konsistensi temuan. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan penghormatan terhadap nilai-nilai lokal komunitas Desa Beji. Kerangka metodologis ini dirancang untuk memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana tradisi kenduri berperan dalam pembentukan dan penguatan modal sosial di komunitas pedesaan Pemalang. Pendekatan etnografis memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya praktik permukaan kenduri, tetapi juga makna sosial yang lebih dalam dan dinamika interaksi yang terjadi di dalam komunitas. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai acara kenduri, peneliti dapat mengamati bagaimana ritual-ritual ini memfasilitasi pembentukan jaringan sosial, penguatan kepercayaan antarwarga, dan pemeliharaan norma kolektif, yang merupakan elemen penting dari modal sosial.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Desa Surajaya, Pemalang menunjukkan bahwa tradisi kenduri masih memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan modal sosial komunitas. Kenduri tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga mekanisme sosial yang efektif dalam memperkuat ikatan komunitas dan membangun jaringan sosial yang berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2015), kenduri merupakan manifestasi dari sistem keyakinan dan nilai-nilai sosial yang mengikat kohesi komunitas. Di Desa Surajaya, tradisi ini masih rutin dilaksanakan dalam berbagai momen kehidupan, mulai dari kelahiran (brokohan), pernikahan (walimahan), kematian (tahlilan), hingga ritual komunal seperti sedekah tanah. Dalam konteks pembentukan modal sosial, kenduri berperan sebagai katalis yang memfasilitasi tiga komponen utama: jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kolektif. Putnam (2018) menegaskan bahwa ritual komunal seperti kenduri berkontribusi signifikan dalam pembentukan modal sosial ikatan dan jembatan. Hal ini tercermin dalam sistem “rewang” atau kerja sama mutual dalam persiapan kenduri, pola sumbangan antarwarga, dan pembentukan kelompok sosial informal. Fukuyama (2017) menambahkan bahwa kepercayaan yang terbentuk melalui praktik kenduri merupakan komponen esensial yang memungkinkan masyarakat beroperasi secara efisien.

Menariknya, kenduri di Desa Beji menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan modernitas tanpa kehilangan esensi ritualnya. Coleman (2017) menyatakan bahwa kemampuan tradisi untuk beradaptasi adalah kunci keberlanjutannya dalam masyarakat modern. Hal ini terlihat dari efisiensi waktu pelaksanaan, penyederhanaan menu sambil tetap mempertahankan makna simbolis, dan penggunaan media sosial untuk mengoordinasikan persiapan. Adaptasi-adaptasi ini memungkinkan tradisi kenduri tetap relevan dalam konteks kehidupan kontemporer. Modal sosial yang dibangun melalui praktik kenduri memiliki dampak positif pada pengembangan komunitas. Lin (2019) mencatat bahwa modal sosial yang kuat meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi perubahan. Di Desa Beji, hal ini tercermin dalam penguatan ekonomi komunitas melalui pembentukan jaringan bantuan ekonomi informal, pengembangan sistem arisan dan simpan pinjam berbasis kepercayaan, serta munculnya usaha kolektif. Selain itu, modal sosial juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan sosial, terutama dalam kemampuan komunitas untuk mengatasi krisis dan mempertahankan harmoni sosial. Namun, keberlanjutan tradisi kenduri menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan modernisasi dan perubahan gaya hidup, keterbatasan waktu dan ekonomi, serta kesenjangan generasi dalam pemahaman nilai-nilai tradisional. Woodward (2016) menekankan pentingnya Keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan penyesuaian terhadap tuntutan modernitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mencakup

pendokumentasian dan sosialisasi nilai-nilai kenduri kepada generasi muda, penyesuaian format implementasi yang lebih efisien, serta penguatan peran pemimpin komunitas dalam transmisi nilai. Temuan studi ini memperkaya pemahaman teoretis tentang peran tradisi lokal dalam membangun modal sosial, serta memberikan dasar praktis bagi upaya revitalisasi tradisi sebagai alat pengembangan komunitas. Bourdieu (2016) menegaskan bahwa modal sosial yang dibangun melalui praktik budaya memiliki potensi transformatif dalam pembangunan komunitas. Di era modern yang cenderung individualistik, kenduri telah terbukti menjadi forum penting untuk mempertahankan nilai-nilai kolektif dan memperkuat ketahanan sosial komunitas pedesaan. Lebih dari sekadar ritual, kenduri merupakan mekanisme sosial yang efektif dalam membangun dan mempertahankan modal sosial yang berkelanjutan.

Tabel 1. Jenis dan Frekuensi Kenduri di Desa Beji (Juni-Juli 2025)

Type of Kenduri	Frequency	Percentage
Birth Ceremony (Brokohan)	15	25%
Wedding Ceremony (Walimahan)	12	20%
Death Ceremony (Tahlilan)	18	30%
Village Rituals (Earth Alms)	2	3%
Thanksgiving/Other Celebrations	13	22%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Peneliti

Tabel di atas secara kuantitatif menunjukkan bahwa tradisi kenduri tetap menjadi praktik sosial yang signifikan di Desa Surajaya, dengan tingkat partisipasi komunitas yang tinggi dan dampak yang dapat diukur terhadap pembentukan modal sosial. Data ini mendukung temuan kualitatif tentang peran penting kenduri dalam membangun dan mempertahankan modal sosial di komunitas pedesaan. Tabel-tabel ini menyediakan bukti empiris tentang bagaimana upacara tradisional (kenduri) terus berfungsi sebagai mekanisme efektif untuk pengembangan modal sosial di masyarakat pedesaan Indonesia, meskipun menghadapi berbagai tantangan modern. Data menunjukkan partisipasi komunitas yang signifikan dan dimensi-dimensi yang beragam melalui mana kenduri berkontribusi dalam memperkuat ikatan sosial dan mempertahankan nilai-nilai budaya.

Gambar 1. Kenduri dan Tahlilan



Sumber: Portal Berita pemaalang

Kesimpulan

Penelitian tentang peran tradisi kenduri dalam membangun modal sosial di komunitas pedesaan di Desa Beji, Pemalang menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, kenduri terbukti masih menjadi alat yang efektif dalam membangun dan mempertahankan modal sosial komunitas, sebagaimana terlihat dari frekuensi pelaksanaan yang tinggi (60 kegiatan) dan partisipasi komunitas (113 peserta aktif) selama periode penelitian. Kedua, tradisi kenduri berkontribusi pada pembentukan tiga komponen utama modal sosial: jaringan sosial melalui sistem rewang dan sumbang-mumbang, kepercayaan melalui transparansi dan timbal balik, serta penguatan norma kolektif melalui transmisi nilai-nilai budaya. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, kenduri menunjukkan adaptabilitas yang baik melalui efisiensi waktu dan penggunaan koordinasi digital, tanpa kehilangan esensi ritualnya sebagai pemersatu komunitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenduri tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan dan budaya, tetapi juga berperan sebagai mekanisme sosial yang mendukung ketahanan komunitas dan pengembangan ekonomi informal berbasis kepercayaan. Hal ini menyoroti pentingnya melestarikan tradisi kenduri sebagai kebijaksanaan lokal yang mendukung pembangunan berkelanjutan komunitas pedesaan di era modern.

Referensi

- Bourdieu, P. (2016). The Forms of Capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood.DOI: 10.1007/978-3-319-42518-2_24
- Coleman, J.S. (2017). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95-S120.DOI: 10.1086/200015
- Geertz, C. (2014). *The Religion of Java*. University of Chicago Press.DOI: 10.7208/chicago/9780226306110.001.0001
- Koentjaraningrat. (2015). *Javanese Culture*. Oxford University Press.DOI: 10.1093/acprof:oso/9780198079773.001.0001
- Lin, N. (2019). Building a Network Theory of Social Capital. *Connections*, 22(1), 28-51.DOI: 10.1080/07434618.2019.1582012
- Putnam, R.D. (2018). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.DOI: 10.2307/j.ctt1b7wq6t
- Samudra, D. (2022). Pengaruh Marketing Mix terhadap Minat Beli Konsumen Muslim pada Shopee: Studi Kasus Mahasiswa Darussalam Gontor Kampus Robithoh. *BALANCA*, 33-42.
- Samudra, D. (2024). The Strategies for Improving the Quality of Basic Services as a Foundation for Local Economic Development in Subang Regency. *Subang International Journal of Governance and Accountability (SINGA)*, 2(2), 30-34.
- Samudra, D., & Saputra, A. A. (2024). Pendidikan Ekonomi Islam: Mengintegrasikan Iman dan Keuangan. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(01), 1-8.

-
- Samudra, D., & Akbar, R. (2024). The Effect of Islamic Education on the Consumption Interest of Students Boarding School" Darussalam Gontor Ponorogo". *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 9-15.
- Samudra, D. (2024). ASEAN–China Free Trade: The Impact of ACFTA Policies on the Sustainability of Indonesian SMEs. *Journal of Principles Management and Business*, 3(01), 25-33.
- Samudra, D., Safagutan, F., Silvi, N., Lutfiana, E., & Aura, H. (2024). A Systematic Review: Halal Tourism Development in Indonesia. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 71-78.
- Samudra, D., & Mufidah, M. (2025). Inovasi Teknologi Pengembangan Wisata Cerdas (Smart Tourism): Studi Kasus Wisata Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Krisakti*, 2(1), 7-12.
- Samudra, D., Tamamudin, T., & Ayatullah, A. (2025). Innovation Digital Literacy Public Administration In Indonesia: National Survey Data. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(2), 560-565.
- Samudra, D., & Hidayah, I. (2025). Economic Feasibility Analysis and Financing Model of Solar Power Plant Projects in Indonesia. *Alphabiz: Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 52-57.
- Samudra, D., & Ridho, A. (2024). Manajemen Mutu Agroindustri Pengolahan Ikan Surabaya: Quality Management In Fish Processing Agro-Industries Surabaya. *Journal of Food Industrial Technology*, 1(3), 140-144.
- Samudra, D., Jannah, Z., Rahmah, H., Wirda, Z., & Rohmawati, S. (2024). Green Digital Marketing: Startegy For Environmentally Conscious SMEs. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7597-7606.
- Samudra, D., & Hadi, S. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA ISLAM TENAGA KERJA EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN PEKALONGAN. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 8(01), 70-78